

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah. Jadi, Transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke sebelah lain atau dari suatu tempat lainnya. Hal ini berarti transportasi merupakan suatu jasa yang diberikan, guna menolong orang dan barang untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dalam mengelola transportasi, Kementerian Perhubungan membentuk Badan Pengelola Transportasi Darat (BPTD).

Berdasarkan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 154 Tahun 2016, 2016) tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat, Badan Pengelola Transportasi Darat (BPTD) XI Jawa Timur merupakan satu diantara 25 BPTD diseluruh Indonesia dibawah naungan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Kehadiran BPTD sendiri sebagai Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat. BPTD yang melaksanakan pengelolaan transportasi darat pada wilayah dengan karakteristik daratan yang terdapat pelayanan transportasi jalan, serta pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan komersial dan perintis. Satuan pelayanan transportasi yang dikelola BPTD wilayah XI Jawa Timur adalah Terminal Angkutan Umum Tipe A berjumlah 21 terminal, UPPKB (Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor) berjumlah 20 UPPKB, dan Pelabuhan penyeberangan berjumlah 11 pelabuhan.

Provinsi Jawa Timur sendiri merupakan salah satu provinsi tersibuk di Indonesia karena volume lalu lintas yang padat. Selain lalu lintas yang padat, ada beberapa titik lokasi yang sering terjadi kecelakaan dan menimbulkan kerugian materi hingga meninggal dunia. Hal tersebut membuat pentingnya penanganan

lebih lanjut pada beberapa titik lokasi rawan kecelakaan dan diperlukan pihak – pihak berkompeten dalam penyelesaian masalah kecelakaan, berdasarkan permasalahan tersebut Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan memiliki program studi yang berkompeten dalam hal tersebut.

Praktek Kerja Profesi (PKP) taruna Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan merupakan program akademik yang dilaksanakan taruna dalam rangka mengimplementasikan disiplin ilmu dari materi yang telah diajarkan diperkuliahan, dengan harapan kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini para taruna dapat mengetahui penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari secara teknis dan praktis dan tidak hanya mengandalkan teori pada perkuliahan.

Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja. Hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini dapat menggambarkan kondisi satuan pelayanan yang dibawah oleh Balai Pengelola Transportasi Darat, serta kondisi lalu lintas dan jalan yang dilihat dari aspek keselamatan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan.

I.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan praktek kerja profesi yang dilaksanakan pada Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur adalah:

- a. Mengimplementasikan ilmu yang didapat pada masa perkuliahan di lingkungan Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur
- b. Mengetahui satuan pelayanan yang dibawah oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur
- c. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Provinsi Jawa Timur
- d. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan jalan di Jalan Nasional Provinsi Jawa Timur

I.3 Manfaat

Dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Profesi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

- a. Manfaat bagi taruna, yaitu:
 1. Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai investigator kecelakaan dari segi aspek jalan dan perlengkapan jalan.
 2. Menambah wawasan dengan menemukan permasalahan baru yang tidak dipelajari selama masa perkuliahan.
 3. Dapat memanfaatkan serta meningkatkan kerja sama tim dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Tempat pelaksana praktek kerja profesi.
- b. Manfaat bagi Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur, yaitu:
 1. Dapat memanfaatkan tenaga terdidik dalam proses kegiatan pekerjaan secara efisien
 2. Dapat mengetahui kemampuan atau skill yang dimiliki oleh taruna/i sebagai bahan rekomendasi pada pemenuhan kebutuhan SDM Perhubungan Darat.
 3. Menjalini kerja sama dengan Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) di bidang Pengembangan SDM dengan baik.
- c. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan yaitu:
 1. Dapat terjalin kerjasama antara Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan instansi terkait.
 2. Sebagai sarana tolok ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik lagi.
 3. Melakukan evaluasi guna meningkatkan pelaksanaan program PKP yang lebih baik pada tahun berikutnya.

I.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan laporan kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan Praktek Kerja Profesi di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur antara lain:

- a. Pengambilan data sekunder terkait BPTD dan satuan pelayanan (Terminal Tipe A dan UPPKB) disesuaikan dengan data yang ada.
- b. Identifikasi lokasi rawan kecelakaan pada laporan ini menggunakan metode EAN.
- c. Penanganan lokasi rawan kecelakaan dilakukan berdasarkan 2 (dua) peringkat tertinggi yang menjadi DRK, jika lokasi jalan terlalu jauh dari lokasi kantor PKP dimana tidak memungkinkan untuk disurvei maka dapat meminta arahan dari lokasi PKP terkait ruas jalan yang perlu dilakukan penanganan.

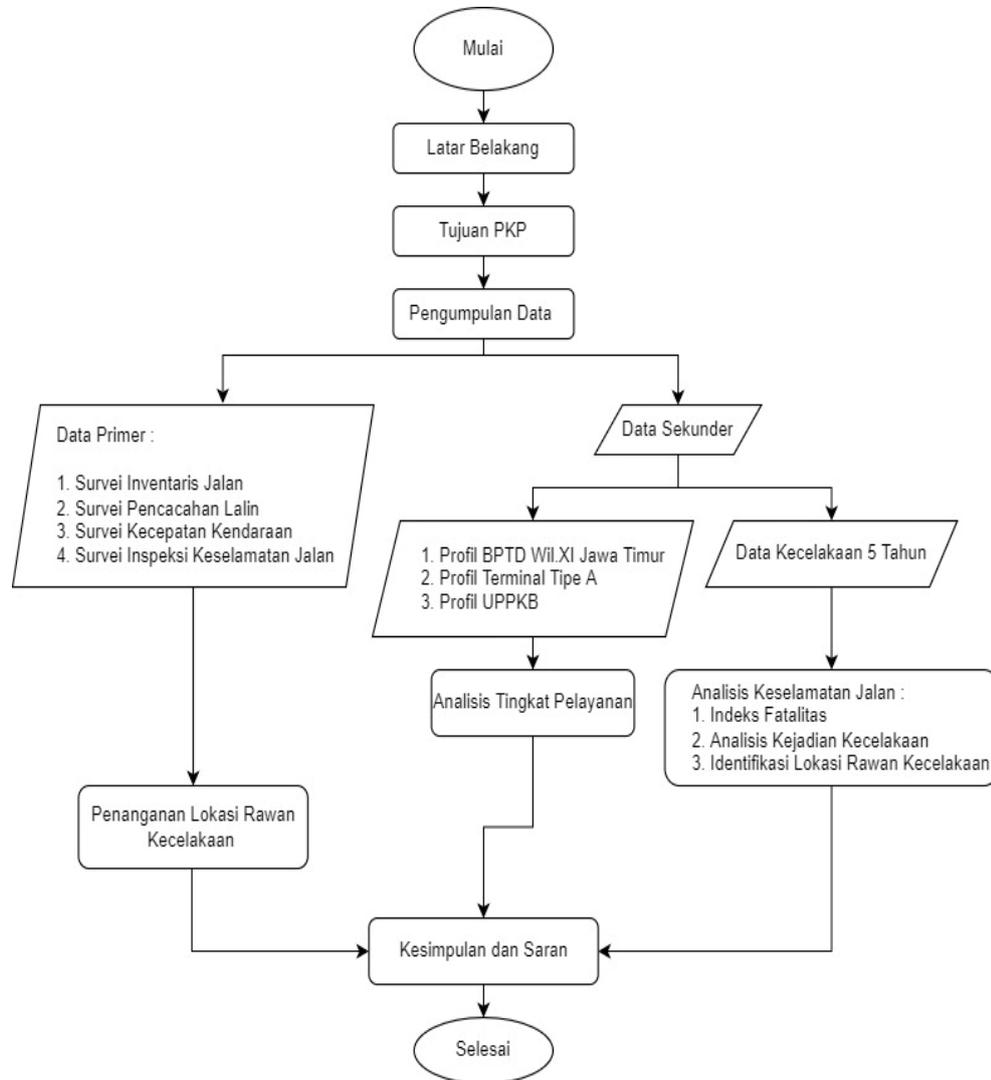
I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP

Kegiatan Praktek Kerja Profesi dilaksanakan di Terminal Tipe A Purabaya yang beralamat di Jl. Letjend Sutoyo No.21, Bungur, Medaeng, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Maret 2022 – 10 Juni 2022.

I.6 Metode Kegiatan

I.6.1 Bagan Alir

Berikut merupakan bagan alir pelaksanaan Praktek Kerja Profesi II di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur.



Gambar I. 1 Bagan Alir

Sumber: Tim PKP BPTD Wil. XI Provinsi Jawa Timur

Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi II yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk dilakukan analisis:

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Latar belakang
Latar belakang laporan ini menjelaskan mengenai satuan pelayanan BPTD Jawa Timur dan pentingnya pelaksanaan PKP II.
2. Tujuan Penelitian
Tujuan penelitian ini berguna untuk menentukan tujuan dilaksanakannya PKP II.
3. Manfaat Penelitian
Menjelaskan manfaat yang didapatkan karena diadakannya PKP II kepada pihak yang terkait.
4. Pengumpulan Data
Pada penelitian ini ada dua data yang akan diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari hasil survei inventarisasi jalan, survei *traffic counting*, survei kecepatan dan survei inspeksi jalan. Sedangkan, data sekunder yaitu data profil BPTD, data terminal, data UPPKB, dan data kecelakaan selama 5 tahun.
5. Pengolahan data
 - a. Analisis Keselamatan Jalan
Setelah mendapatkan data sekunder mengenai data kecelakaan 5 tahun dari Polda Jatim dilakukan analisis keselamatan jalan.
 - b. Analisis Tingkat Pelayanan
Mengolah data dan melakukan analisis data sekunder mengenai profil BPTD, profil terminal, dan profil UPPKB.
 - c. Penanganan Lokasi Rawan Keselakaan
Lokasi yang ditetapkan menjadi LRK berdasarkan analisis selanjutnya akan dilakukan rekomendasi penanganan keselamatan jalan pada jalan tersebut.
6. Kesimpulan dan Saran
Setelah mengetahui hasil analisis data mengenai data BPTD, satuan pelayanan dan penanganan lokasi rawan kecelakaan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh instansi terkait.

I.6.2 Pengumpulan dan Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survei melalui pengukuran langsung dilapangan. Data sekunder adalah pengumpulan data yang di dapat dari instansi serta literatur – literatur yang berhubungan pada laporan ini. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data – data tersebut dengan analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono 2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Berikut merupakan metode pengumpulan data yang diolah menjadi Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Provinsi Jawa Timur:

a. Metode Pengumpulan Data sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan observasi ke beberapa instansi terkait seperti Polisi Daerah Provinsi Jawa Timur dan Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur. Data tersebut antara lain:

1. Profil Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur
2. Profil Terminal Tipe A di Provinsi Jawa Timur
3. Profil Unit Pelayanan Penimbangan Kendaraan Bermotor di Provinsi Jawa Timur
4. Data Kecelakaan 5 tahun terakhir tahun 2017-2021 di Provinsi Jawa Timur

b. Metode Pengumpulan Data primer

Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung yaitu dengan melakukan survei pada lokasi penelitian yang ditetapkan sebagai daerah rawan kecelakaan atau lokasi yang direkomendasikan oleh pihak BPTD Wil. XI Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini survei yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Survei Inventarisasi Jalan

Survei Inventarisasi Jalan dilaksanakan untuk melakukan identifikasi terhadap kondisi teknis lokasi secara langsung. Tujuan dari survei inventarisasi jalan adalah untuk melakukan pengukuran pada lokasi penelitian. Peralatan survei yang dibutuhkan yaitu walking measure, roll meter, alat tulis, kamera, formulir survei.

2. Survei Pencacahan Lalu Lintas (*Traffic Counting*)

Survei traffic counting dilaksanakan untuk menghitung kendaraan yang lewat pada ruas jalan yang diteliti. Survei ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang jumlah dan jenis kendaraan yang lewat pada ruas jalan yang diteliti. Peralatan survei yang digunakan yaitu counter, kamera, alat tulis, clipboard dan formulir survei.

3. Survei Kecepatan

Survei spot speed dilaksanakan untuk mengidentifikasi kecepatan kendaraan pada lokasi secara langsung. Survei ini dilaksanakan untuk mencari data kecepatan pada lokasi penelitian. Peralatan survei yang digunakan yaitu walking measure, *speed gun*, *stopwatch*, kamera, alat tulis, clipboard, dan formulir survei.

4. Survei Inspeksi Keselamatan Jalan

Survei Inspeksi Keselamatan Jalan dilaksanakan untuk melakukan identifikasi terhadap kondisi teknis lokasi secara langsung. Tujuan dari survei inspeksi keselamatan jalan adalah untuk mengevaluasi tingkat keselamatan infrastruktur jalan beserta bangunan perlengkapan jalan. Peralatan survei yang dibutuhkan yaitu walking measure, roll meter, alat tulis, kamera, dan formulir inspeksi.

c. Analisis Keselamatan Jalan

Dalam Laporan PKP II di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XI Provinsi Jawa Timur akan menyajikan analisis keselamatan jalan yang berupa data sebagai berikut:

1. Indeks Fatalitas

Indeks Fatalitas kecelakaan menyajikan data berupa analisis makro terkait indeks fatalitas per panjang jalan, fatalitas berdasarkan jumlah kendaraan bermotor dan *Case Fatality Rate* di Provinsi Jawa Timur.

2. Analisis Kejadian Kecelakaan

Analisis kejadian kecelakaan merupakan analisis kecelakaan yang dikategorikan berdasarkan beberapa kelompok tertentu, seperti jumlah kecelakaan dan tingkat keparahan, kendaraan yang terlibat kecelakaan, usia korban kecelakaan dan lokasi kejadian kecelakaan.

3. Identifikasi daerah rawan kecelakaan

Identifikasi daerah rawan kecelakaan merupakan analisis kejadian kecelakaan yang berstatus jalan nasional dengan menggunakan metode EAN (*Equivalent Accident Number*).

4. Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan

Penanganan lokasi rawan kecelakaan dilakukan pada 2 (dua) jalan nasional di Provinsi Jawa Timur dengan memperhatikan beberapa hal seperti Kondisi umum, kondisi lalu lintas, kecepatan kendaraan, tingkat pelayanan ruas jalan, karakteristik kecelakaan, *Road accident Mapping*, kondisi jalan dan perlengkapan jalan, perilaku pejalan kaki, konflik lalu lintas, dan usulan penanganannya.

I.6.3 Jadwal Kegiatan PKP

Berikut merupakan jadwal kegiatan praktek Kerja Profesi di Terminal A Purabaya.

Tabel I. 1 Jadwal Kegiatan PKP

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pelepasan PKP													
2	Pengantaran Taruna													
3	Pengambilan Data Sekunder													
	a. Profil BPTD													
	a. Terminal													
	b. UPPKB													
	c. Data Kecelakaan													
	d. Data Kepemilikan Kendaraan													
4	Analisis Hasil Data Sekunder													
5	Pengambilan Data Primer													
	a. Survei Inventarisasi Jalan													
	b. Survei Pencacahan Lalu Lintas (<i>Traffic Counting</i>)													
	c. Survei Kecepatan													
	d. Survei Inspeksi Keselamatan Transportasi Jalan													
6	Kunjungan Dosen ke-1													
7	Analisis Data Primer													
8	Penyusunan Laporan													
9	Kunjungan Dosen ke-2													

Sumber : Tim PKP BPTD Wil. XI Provinsi Jawa Timur